

KORELASI ANTARA KETERLIBATAN AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU

Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Lenny Alvera Shinta,
FKIP Universitas Bengkulu
Email: dharmayana@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe empirically Relationship Between Academic Engagement With Student Achievement In Class X SMK N 1 Bengkulu. Population in this study is class x students of SMK N 1 Bengkulu 2013-2014 school year with 353 students. The sampling technique used is simple random sampling and obtained samples of 83 students. Data Academic Engagement in this study taken with questionnaire, whereas for learning achievement and intelligence taken using methods of documentation. Validity of the instruments test using Product Moment Correlation which then results are correlated with whole-part technique and reliability testing instruments using Cronbach Alpha. From the data processing with partial correlation analysis correlation coefficient obtained for $r_{x_1, y-x_2} = 0,422$ ($p < 0,05$). It can be concluded that there is a positive relationship and significantly between academic engagement and student achievement.

Keyword : Academic engagement, academic achievement, intelligence

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila siswa menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar. Hal ini dapat terjadi apabila siswa mampu terlibat secara penuh dengan kegiatan akademis maupun non akademis yang ada di sekolah.

Karena sekolah merupakan tempat siswa belajar dan bersosialisasi. Konsep keterlibatan siswa inilah yang disebut sebagai *school engagement*, yaitu komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa akan sekolahnya dan penerimaan nilai-nilai sekolah, dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah (Willms dalam Fitryanda, 2013:2). Selanjutnya seberapa dalam keterlibatan siswa dengan sekolahnya akan mempengaruhi tercapainya prestasi belajarnya. Siswa yang terlibat dengan sekolahnya akan menunjukkan performa yang lebih baik dari pada siswa yang tidak terlibat dengan sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat dengan sekolah akan cenderung berprestasi buruk dan mengalami masalah perilaku (Wang dan Halcombe dalam Fitryanda, 2013:2).

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu

dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

Intelegensi merupakan salah satu faktor besar peranannya dalam menentukan prestasi seseorang dalam mengikuti program pendidikan sekolah. Pada umumnya orang yang mempunyai taraf kecerdasan yang tinggi akan lebih baik prestasinya bila dibandingkan dengan orang yang mempunyai taraf kecerdasan yang rendah. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua dari mereka yang mempunyai kecerdasan yang tinggi pasti berhasil dalam belajarnya seperti yang ditunjukkan oleh angka intelegensinya (Slameto, 2010:56).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Kota Bengkulu diketahui bahwa tingkat keterlibatan akademik siswa kelas X masih belum maksimal. Misalnya dalam proses belajar mengajar siswa masih ada yang kurang ikut terlibat dengan baik seperti siswa tidur saat proses belajar mengajar berlangsung, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti pelajaran tanpa izin. Hal ini membuat prestasi belajar yang di peroleh

menjadi tidak maksimal atau bahkan menjadi menurun dan tidak berprestasi. Ini dapat dilihat dari hasil raport siswa. Banyak siswa yang harus mengikuti remedial untuk beberapa mata pelajaran karena nilai mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan.

Suatu keterlibatan siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut, semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan didapat oleh siswa. Sebaliknya semakin rendah siswa terlibat dalam proses belajar mengajar semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka memunculkan pertanyaan dalam diri peneliti dengan mengendalikan inteligensi apakah ada hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

KAJIAN PUSTAKA

Keterlibatan akademik merupakan indikator yang menggabungkan identifikasi akademik (yang mengacu pada bergaul dengan guru, memiliki kepentingan dalam materi pelajaran, dan perilaku dan sikap

terkait) dan berpartisipasi akademik yang menangkap usaha kerja siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk jam yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah, memenuhi tenggang waktu, tidak melewatkan kelas, dan sebagainya (Finn,1989; Fredricks dkk, 2004 (dalam Jennifer, 2007).

Menurut Fredricks, dkk ,(2004) menjelaskan bahwa Keterlibatan Perilaku umumnya dijabarkan menjadi 3 pengertian. Pertama adalah perilaku positif, seperti mengikuti aturan dan mengikuti norma kelas, serta tidak adanya perilaku mengganggu seperti bolos sekolah dan terlibat dalam kesulitan. Kedua adalah keterlibatan dalam pembelajaran dan tugas-tugas akademis dan termasuk perilaku seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, menanyakan pertanyaan, dan memberikan kontribusi untuk diskusi kelas. Sedangkan yang ketiga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Keterlibatan emosi merupakan sesuatu yang menggambarkan konsep ketertarikan. Aspek yang termasuk dalam *emotional engagement* di antaranya: reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman sekelas, akademisi, atau sekolah, dan menciptakan ikatan dengan sekolah yang akan

mempengaruhi motivasi untuk belajar (Fredricks, dkk, 2004:62).

Menurut Fredricks,dkk (2004) Keterlibatan kognitif merujuk pada *self-regulated* siswa dan pendekatan strategis dalam belajar. *Cognitive engagement* terdiri dari perilaku dalam berpikir, kesediaan untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk pemahaman ide-ide yang kompleks dan penguasaan keterampilan yang sulit. Selanjutnya Keterlibatan kognitif siswa di sekolah yakni persepsi terhadap motivasi, usaha keras dan penggunaan strategi. Ini mencakup investasi psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, pilihan yang menantang, disiplin, perencanaan dan strategi belajar, keluwesan dalam memecahkan masalah, memilih bekerja keras.

Menurut Djamarah (1994:21) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan yang secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kemudian prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Belajar juga merupakn

serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Winkel (1996:475) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran mengenai prestasi belajar tersebut biasanya diperoleh melalui raport sekolah yang dibagikan pada setiap tengah semester dan akhir semester.

Nasution (dalam Sunarto, 2009) mendefinisikan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Murjono (1996:178) mengemukakan bahwa prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasilnya. Untuk mengetahui prestasi belajar dari seseorang perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar para siswa yaitu dengan memberikan tes. Pada pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran terhadap prestasi belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui raport sekolah yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini

misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

a. Faktor intelektual yang meliputi:

1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

a. Faktor sosial yang terdiri atas:

1) Lingkungan keluarga

2) Lingkungan sekolah

3) Lingkungan masyarakat

4) Lingkungan kelompok

5) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

6) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

7) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari keterlibatan akademik siswa (X_1) merupakan variabel bebas, prestasi belajar (Y) merupakan variabel terikat dan inteligensi merupakan variabel kontrol (X_2)

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 353 siswa dan jumlah sample 83 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data berbentuk kuesioner digunakan untuk menilai keterlibatan akademik siswa, sedangkan untuk mendapatkan data prestasi belajar yaitu dari hasil Ujian semester 1 Kelas X yang tercantum di buku rapor dan data inteligensi diperoleh dari dokumentasi siswa yang di miliki oleh sekolah.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi parsial yang diolah dengan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian yang meliputi variabel keterlibatan akademik sebagian besar (90,4%) termasuk sangat tinggi, variabel prestasi belajar sebagian (88,0%) termasuk tinggi dan variabel inteligensi sebagian (49,4%) termasuk kelompok rata-rata. Hasil uji normalitas dengan program *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh nilai keterlibatan akademik (X_1) adalah

$0,661 > 0,05$, Inteligensi (X_2) adalah $1,198 > 0,05$ dan prestasi belajar (Y) adalah $1,228 > 0,05$. Hasil uji linieritas dengan program *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi keterlibatan akademik dengan prestasi belajar adalah $13,170 > 0,05$ dan Inteligensi dengan prestasi belajar adalah $13,909 > 0,05$.

Koefisien hubungan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar dengan mengendalikan inteligensi siswa kelas X di SMK negeri 1 Kota Bengkulu sebesar 0,422 dengan $p > 0,05$ artinya dengan mengendalikan inteligensi ada hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar, sehingga H_0 diterima. .

PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar dengan

mengendalikan inteligensi adalah terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Semakin tinggi keterlibatan akademik semakin tinggi pula prestasi belajar demikian sebaliknya, semakin rendah keterlibatan akademik semakin rendah pula prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa aspek-aspek dari keterlibatan akademik yang terdiri dari aspek keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi, keterlibatan kognitif mempengaruhi prestasi belajar siswa. Aspek keterlibatan emosi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan yang dirasakan siswa di kelas, perasaan terhadap lingkungan sekolah dan guru, misalnya menyenangi semua pelajaran yang diajarkan guru dan merasa senang berada di kelas dan lingkungan sekolah, maka diharapkan siswa tersebut dapat memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

Selanjutnya, aspek keterlibatan kognitif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan usaha siswa dalam belajar, keseriusan bersekolah, keluwesan dalam memecahkan masalah, misalnya dengan mengumpulkan

tugas tepat waktu, berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru, mendengarkan dan memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, maka diharapkan siswa tersebut dapat memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah. Selain itu, aspek keterlibatan perilaku juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan mengikuti peraturan di sekolah, misalnya mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan tertib, maka diharapkan siswa tersebut dapat memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Willms (dalam Fitryanda, 2013: 2) bahwa siswa yang terlibat dengan sekolahnya akan menunjukkan performa yang lebih baik atau akan berprestasi dari pada siswa yang tidak terlibat dengan sekolahnya. Fredricks, dkk (2004) bahwa tujuan keterlibatan akademik siswa adalah untuk membuat seseorang memiliki perilaku yang positif, cara berpikir yang logis dan reaksi yang baik terhadap guru maupun sekolah. Dengan keterlibatan akademik siswa akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Kuh, dkk (dalam Yunita, 2009: 23) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keterlibatan siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini faktor yang kuat yang turut mempengaruhi prestasi belajar adalah inteligensi. Hawadi (2001: 91) mengungkapkan bahwa dari beberapa penelitian ditemukan adanya korelasi yang positif dan cukup kuat antara inteligensi dengan prestasi belajar. Hal ini diungkapkan pula oleh Soeharjono (1996: 188), yang mengungkapkan bahwa dari berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara IQ dengan prestasi belajar di sekolah. Dengan demikian, selain dipengaruhi inteligensi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah juga ditunjang oleh faktor lain yaitu keterlibatan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa dengan mengendalikan inteligensi ada hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan akademik dengan prestasi belajar. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi keterlibatan akademik maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan akademik maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan siswa untuk meningkatkan keterlibatan akademik agar prestasi belajar

di sekolah dapat meningkat, misalnya dengan mengikuti pelajaran di sekolah dengan tertib, memperhatikan dan menyenangi pelajaran yang diajarkan guru di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Pustaka Nasional
- Fitryanda, H. (2013). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan *School Engagement* di SMK IPIEMS Surabaya (*Correlation between Student's Perception of School Climate with School Engagement in SMK IPIEMS Surabaya*) *Psikologi pendidikan dan Perkembangan*. Volume II. Nomor 1
- Fredericks, J. A., Blumenfeld, P., & Paris, A (2004). *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence*. *Review of Educational Research*. Vol. 74. No 1.
- Hawadi, R. A. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sikap, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Jennifer L. Glanville, (2007). *The Measurement of School Engagement Assessing Dimensionality and Measurement Invariance Across Race and Ethnicity*. Volume 67 No 6, 1019-1041
- Murjono, (1996). *Inteligensi dalam kaitannya dengan Prestasi Belajar*. Anima. Volume XI. Nomor 42
- Soeharjono, B.L. 1996. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar. Anima. Volume XI. Nomor 42
- Sunarto, (2009). *pengertian Prestasi Belajar*, (online) (<http://Sunartombs.Wordpress.com>)
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Bandung: Citra Umbara.
- Winkel, W. S.(1996). *Psikologi* . Yogyakarta: Meda Abadi.
- Yunita, K. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Universitas Indonesia